

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi saat ini membuat semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Daya saing dalam industri bisnis ini mendorong manajemen untuk menonjolkan aspek-aspek terbaik dari perusahaan yang dikelolanya agar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Karena itulah nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan para pemegang saham terhadap suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinyatakan memiliki nilai yang tinggi apabila kinerja perusahaan juga baik. Tingginya harga saham pada suatu perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan menjadi keinginan dari semua pemilik perusahaan. Karena tingginya nilai perusahaan dapat menarik para pemegang saham untuk menanamkan modalnya (Anita et al., 2022).

Meningkatkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan salah satu dari tujuan suatu perusahaan. Hal ini dapat memotivasi lebih banyak calon investor untuk memberikan pendanaan bagi perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika nilai perusahaan tumbuh, hal ini dapat dilihat dari return saham bagi investor (Pradnyana & Noviari, 2017). *Return* yang didapatkan pemegang saham

menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan bagus maka return yang didapat oleh pemegang saham akan tinggi begitupun sebaliknya (Mahilun & Atikah, 2024).

Perusahaan dengan rasio PBV lebih besar dari satu (>1) mengindikasikan bahwa harga sahamnya tergolong mahal (*overvalued*) karena lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Ketika perusahaan mengalami kenaikan rasio PBV, menunjukkan naiknya keyakinan pasar terhadap potensi perusahaan, sehingga berakibat terhadap naiknya harga saham perusahaan (Hidayati & Meidiaswati, 2021). *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Akibatnya, semakin tinggi harga terhadap nilai buku, maka semakin berhasil pula perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Kurniawati & Idayati, 2021).

Akan tetapi, pada kenyataannya banyak perusahaan yang memiliki harga saham dibawah nilai nominal. Hal tersebut sejalan dengan fenomena dibawah ini.



Gambar 1. 1
Fenomena Nilai Perusahaan

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Derasnya arus dana asing keluar dari pasar saham domestik memaksa pelaku pasar menakar ulang posisi Indonesia. Sejumlah penyedia indeks dan lembaga pemeringkat kompak memasang pandangan negatif.

Pada perdagangan Rabu (11/2/2026), investor asing mencatatkan *net sell* sebesar Rp526,42 miliar atau setara US\$ 31,37 juta. Sejak awal tahun, total *net sell* asing mencapai Rp12,97 triliun atau sekitar US\$ 772,99 juta.

Pada Rabu (11/2/2026), IHSG ditutup menguat 1,96% ke posisi 8.290,96 dibanding perdagangan sebelumnya, tetapi sepanjang tahun berjalan ini IHSG sudah terkoreksi 4,02%. Ini membuat IHSG menjadi indeks kinerja terburuk di ASEAN. *Associate Director of Research and Investment* Pilarmas Investindo Sekuritas, Maximilianus Nico Demus, menilai kemunculan sentimen negatif serentak memantik tanda tanya. Namun persepsi investor tetap menjadi penentu utama arah pasar.

“Terkadang muncul pertanyaan di pasar, apakah rangkaian sentimen negatif ini terjadi secara kebetulan karena waktunya berdekatan,” ucapnya saat dihubungi Kontan, Rabu (11/2/2026). Menurutnya, kemunculan berbagai pandangan negatif secara bersamaan memicu spekulasi pelaku pasar. Namun pada akhirnya, persepsi dan respons investor tetap menjadi faktor penentu arah pergerakan IHSG. Dia menilai secara fundamental, ekonomi Indonesia masih tergolong solid. Ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2025 yang mencapai 5,39% dan inflasi tetap terkendali.

Dari sisi valuasi, Nico melihat IHSG berada di bawah rata-rata historis. Kemudian dari indikator *Price Book Value* (PBV), kata Nico, yang normalnya 2,2 kali–2,4 kali, kini berada sekitar 1,8 kali–1,9 kali. Menurutnya, ini mencerminkan pasar saham Indonesia dalam posisi *undervalued*.

Namun, Nico menilai pemulihan arus dana asing dinilai butuh waktu. Pasalnya, investor global masih *wait and see* hingga ada kepastian kebijakan regulator dan pemerintah. Senada, *Head of Research* Kiwoom Sekuritas Liza Camelia Suryanata melihat *outflow* dipicu sikap hati-hati investor global. Asing menanti hasil komunikasi pemerintah dengan lembaga pemeringkat. “Investor asing masih dalam posisi *wait and see* untuk memasuki pasar modal Indonesia kembali. Namun pasar Indonesia masih tetap menarik jangka panjang,” ucap Liza.

Ternyata Saham INDF–ICBP Undervalued, Perhatikan Analisisnya

Laba bersih naik dua digit di kuartal I 2025, tapi pendorong utamanya bukan penjualan. INDF dan ICBP justru dinilai masih undervalued oleh analis.

Ditulis oleh Syahrianto • 15 May 2025

A+ A-



Gambar 1. 2

Fenomena Nilai Perusahaan pada PT Indofood CBP Tbk (ICBP)

KABARBURSA.COM – Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan anak usahanya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dinilai masih

undervalued oleh analisis, meskipun keduanya mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang solid pada kuartal I 2025.

Valuasi yang relatif rendah di tengah pencapaian kinerja yang tetap stabil membuat saham-saham grup Indofood kembali menarik perhatian pelaku pasar.

Didorong Selisih Kurs, Laba Indofood Naik tapi Penjualan Tumbuh Tipis. Kendati mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang signifikan, analis menyoroti bahwa lonjakan tersebut bukan disebabkan oleh peningkatan penjualan yang substansial, melainkan karena keuntungan selisih kurs (*foreign exchange gain*) yang besar akibat apresiasi rupiah. ICBP membukukan laba bersih sebesar Rp2,66 triliun pada kuartal I 2025, naik 13 persen secara tahunan (*year on year/yoy*). Namun, lebih dari Rp640 miliar atau sekitar seperempat dari laba tersebut berasal dari keuntungan selisih kurs, naik tajam dari hanya Rp51,2 miliar pada kuartal I tahun lalu.

Di sisi lain, pertumbuhan penjualan ICBP tergolong moderat, yakni hanya 2,1 persen yoy menjadi Rp17,9 triliun. Segmen mi instan masih menjadi pendorong utama, dengan kontribusi mencapai 68,1 persen dari total pendapatan. Namun, tekanan tetap ada di sisi margin operasional. *Margin* laba usaha ICBP tercatat sedikit turun menjadi 19,4 persen, terkoreksi 20 basis poin dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan terbesar terjadi di segmen mi instan, yang marginnya turun dari 27,3 persen menjadi 24,7 persen karena dampak promosi dan penyesuaian harga di tengah kompetisi pasar domestik yang ketat. Meskipun begitu, segmen *dairy* dan makanan ringan menunjukkan perbaikan bertahap seiring stabilisasi biaya bahan baku.

Sementara itu, INDF mencatat laba bersih sebesar Rp2,72 triliun, naik 11,2 persen yoy. Sebagian besar peningkatan laba ini juga berasal dari *forex* gain yang melonjak menjadi Rp809,83 miliar, dari hanya Rp64,3 miliar pada tahun sebelumnya. Namun dari sisi *top line*, penjualan konsolidasian justru menurun 3,9 persen menjadi Rp27,7 triliun. Pelemahan terutama disumbang oleh kinerja segmen Bogasari yang turun hingga 21 persen akibat kombinasi penurunan volume dan tekanan harga jual produk tepung terigu.

Kendati demikian, profitabilitas INDF tetap terjaga bahkan meningkat, didukung oleh kinerja segmen agribisnis. Margin laba usaha (EBIT margin) INDF naik menjadi 21,9 persen dari sebelumnya 20,8 persen. Segmen agribisnis membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 28,7 persen yoy, sementara margin EBIT-nya melonjak menjadi 20,7 persen, naik signifikan 814 basis poin. Hal ini menunjukkan keberhasilan efisiensi biaya serta momentum harga produk sawit yang menguntungkan.

Segmen agribisnis jadi penopang margin INDF, harga saham mulai bergerak. Ia juga menekankan bahwa investor perlu mewaspadaai sustainabilitas laba ke depan, mengingat kontribusi besar dari komponen non-operasional seperti selisih kurs tidak selalu dapat diandalkan.

Secara teknikal, pergerakan harga saham juga mencerminkan dinamika tersebut. Pada perdagangan Kamis, 15 Mei 2025, saham INDF ditutup naik 2,86 persen ke level Rp8.100, mendekati target konsensus analis. Di sisi lain, saham ICBP ditutup

melemah 1,12 persen ke Rp11.050, yang kemungkinan besar disebabkan aksi ambil untung setelah penguatan selama beberapa pekan terakhir. Volume perdagangan INDF tercatat melebihi rata-rata harian, menunjukkan adanya akumulasi oleh pelaku pasar institusi. Secara keseluruhan, analis menilai bahwa saham INDF dan ICBP tetap prospektif bagi investor jangka menengah, khususnya yang mencari emiten dengan posisi pasar kuat, eksposur komoditas agribisnis, dan profil keuangan konservatif.

Namun, fokus pasar ke depan akan tertuju pada realisasi volume penjualan riil, pengendalian beban bunga, serta sensitivitas terhadap volatilitas nilai tukar, faktor-faktor yang akan menentukan apakah momentum kinerja saat ini bisa dipertahankan sepanjang tahun.



Gambar 1. 3

Fenomena Nilai Perusahaan pada Sektor Energi

JAKARTA, investortrust.id – Sebanyak 10 saham emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) masuk daftar saham yang harganya berada di bawah nilai fundamentalnya alias *undervalued*. Dalam daftar tersebut ada PT Adaro Andalan

Indonesia Tbk (AADI), PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), dan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC).

Berdasarkan catatan tim riset *investortrust.id*, hingga Jumat (3/1/2025), saham AADI memiliki *price to book value* (PBV) 1,48 kali. Sedangkan saham ADRO memiliki PBV 0,61 kali. Adapun PER saham MEDC mencapai 4,89 kali dengan PBV 0,81 kali. Emiten batu bara termal, PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI), resmi melantai pada Kamis (5/12/2024) dan menjadi perusahaan ke-40 yang *listing* di BEI pada 2024. Adaro Andalan menetapkan harga IPO Rp 5.550 per saham, sehingga total dana yang diraup mencapai Rp 4,32 triliun. Dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) Rp43,27 triliun saat itu, AADI tercatat sebagai emiten terbesar yang *listing* di BEI pada 2024. Per Jumat (3/1/2025), AADI menorehkan *market cap* Rp61,1 triliun. Saham AADI ditutup melemah Rp 375 (4,60%) ke level Rp 7.850.

Menurut manajemen AADI, sekitar 37,23% dana hasil IPO saham akan digunakan untuk keperluan pemberian pinjaman kepada anak perusahaan, PT Maritim Barito Perkasa. Dana tersebut akan digunakan untuk investasi dan aksi korporasi guna mendukung peningkatan aktivitas operasional. Adapun 14,89% dana bakal dialokasikan untuk pembayaran kembali atas sebagian pinjaman. Sisanya akan digunakan untuk pembayaran kembali pinjaman kepada PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO). AADI membukukan pendapatan usaha US\$ 2,66 miliar hingga semester I-2024, dengan laba periode berjalan mencapai US\$ 920 juta.

Emiten tambang batu bara lainnya, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), juga menjadi salah satu saham *undervalue* di sektor energi. ADRO mencatatkan laba bersih US\$ 1,18 miliar hingga September 2024, turun tipis 3% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya US\$ 1,21 miliar. Penurunan laba ADRO terjadi di tengah terpengkasnya pendapatan usaha sebesar 10,6% secara tahunan (yoy) menjadi US\$ 4,45 miliar, dari US\$ 4,98 miliar pada tahun sebelumnya.

Samuel Sekuritas menilai ADRO memiliki peluang pertumbuhan dari smelter aluminium yang dijadwalkan beroperasi pada akhir 2025 dengan kapasitas 1,5 juta ton per tahun. Proyek ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan perseroan di masa depan. “Selain itu, *spin-off* AADI dapat membantu ADRO (pemilik 90% saham) mengumpulkan dana tunai dan mendapatkan *green financing* untuk ekspansi saham perusahaan ke depan,” jelas Samuel Sekuritas dalam risetnya.

Terakhir, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) juga mencetak kinerja positif hingga kuartal III-2024. Perseroan membukukan laba bersih US\$ 273 juta, naik 12,8% dari periode sama 2023 (yoy) yang mencapai US\$ 242 juta. Capaian tersebut didorong pendapatan US\$ 1,78 miliar, naik 6,8% dari periode sama 2023 sebesar US\$ 1,67 miliar. Manajemen MEDC optimistis tahun ini mampu meningkatkan produksi minyak dan gas menjadi 145–150 ribu bph, yang menunjukkan prospek pertumbuhan positif. “Perseroan juga berencana memperpanjang kontrak di beberapa blok utama dan melanjutkan upaya pengurangan utang, yang diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan investor,” papar manajemen Medco Energi Internasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Faktor pertama adalah Struktur Modal yang diteliti oleh Indri Utami (2019), Dian Eka Siswanti dan Sutjipto Ngumar (2019), Sherliyana Anggraini, Kamaliah, Novita Indrawati (2021), Muhibah dan Andi Rifqah Purnama Alam (2021), Ira Monicasari dan Anang Subardjo (2022), Trisandi Eka Putri dan Asri Lestari (2023), Rukiyanti dan Mulyani (2023), Ratna Aprilianingsih, Pristin Prima Sari, Alfiatul Maulida (2024), Ahmad Elfino Putra Leksono dan Titik Mildawati (2024), Vanni Basaria Sinurat dan Intan Pramesti Dewi (2025), Ayu Puspa Lestiyadi dan Imam Ghazali (2025), serta Dewi Kusumowati dan Maria Tere (2025).
2. Faktor kedua adalah Profitabilitas yang diteliti oleh Dian Eka Siswanti dan Sutjipto Ngumar (2019), Sherliyana Anggraini, Kamaliah, Novita Indrawati (2021), Muhibah dan Andi Rifqah Purnama Alam (2021), Ira Monicasari dan Anang Subardjo (2022), Trisandi Eka Putri dan Asri Lestari (2023), Ratna Aprilianingsih, Pristin Prima Sari, Alfiatul Maulida (2024), Ahmad Elfino Putra Leksono dan Titik Mildawati (2024), Vanni Basaria Sinurat dan Intan Pramesti Dewi (2025), Ayu Puspa Lestiyadi dan Imam Ghazali (2025), Dewi Kusumowati dan Maria Tere (2025), Pidian Sasnipa, Johandri Iqbal, Ferdyan Wana Saputra (2025), Viska Agustina dan Fidiada (2025).
3. Faktor yang ketiga adalah Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Dian Eka

Siswanti dan Sutjipto Ngumar (2019), Ira Monicasari dan Anang Subardjo (2022), Trisandi Eka Putri dan Asri Lestari (2023), Ratna Aprilianingsih, Pristin Prima Sari, Alfiatul Maulida (2024), serta Dewi Kusumowati dan Maria Tere (2025).

4. Faktor keempat adalah Tax Planning yang diteliti oleh Gea D Tambahani, Tinneke Sumual dan Cecilia Kewo (2021), Reeza Aldila Rajab, Alfiyyah Nikmah Taqiyyah, Fitriyani Fitriyani, Khairina Amalia (2022), Rukiyanti dan Mulyani (2023), Rafika Hardiantia, Yuniatia, Siti Kodariah (2024), Euis Meilawati dan Listiya Ike Purnomo (2024), Vanni Basaria Sinurat dan Intan Pramesti Dewi (2025), Pidian Sasnipa, Johandri Iqbal, Ferdyan Wana Saputra (2025), serta Viska Agustina dan Fidiada (2025).
5. Faktor kelima adalah Tax Avoidance yang diteliti oleh Gea D Tambahani, Tinneke Sumual dan Cecilia Kewo (2021), Reeza Aldila Rajab, Alfiyyah Nikmah Taqiyyah, Fitriyani Fitriyani, Khairina Amalia (2022), Rukiyanti dan Mulyani (2023), serta Rafika Hardiantia, Yuniatia, Siti Kodariah (2023).
6. Faktor keenam adalah *Investment Opportunity Set* yang diteliti oleh Ira Monicasari dan Anang Subardjo (2022).
7. Faktor ketujuh adalah Manajemen Laba yang diteliti oleh Reeza Aldila Rajab, Alfiyyah Nikmah Taqiyyah, Fitriyani Fitriyani, Khairina Amalia (2022), serta Euis Meilawati dan Listiya Ike Purnomo (2024).
8. Faktor kedelapan adalah Resiko Perusahaan yang diteliti oleh Trisandi Eka Putri dan Asri Lestari (2023).

9. Faktor kesembilan adalah *Corporate Governance* yang diteliti oleh Rafika Hardiantia, Yuniatia, Siti Kodariah (2024).
10. Faktor kesepuluh adalah Likuiditas yang diteliti oleh Ratna Aprilianingsih, Pristin Prima Sari, Alfiatul Maulida (2024), Rafika Hardiantia, Yuniatia, Siti Kodariah (2024), serta Ahmad Elfino Putra Leksono dan Titik Mildawati (2024).
11. Faktor kesebelas adalah Kebijakan Dividen yang diteliti oleh Sherliyana Anggraini, Kamaliah, Novita Indrawati (2021), serta Euis Meilawati dan Listiya Ike Purnomo (2024).
12. Faktor kedua belas adalah Leverage yang diteliti oleh Ahmad Elfino Putra Leksono dan Titik Mildawati (2024) serta Viska Agustina dan Fidiada (2025).

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Berdasarkan Hasil
Penelitian Terdahulu

[illegible]

4	Muhibah dan Andi Rifqah Purnama Alam	2021	X	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Gea D Tambahani, Tinneke Sumual dan Cecilia Kewo	2021	-	-	-	√	X	-	-	-	-	-	-	-
6	Ira Monicasari dan Anang Subardjo	2022	X	√	X	-	-	√	-	-	-	-	-	-
7	Reeza Aldila Rajab, Alfiyyah Nikmah Taqiyyah, Fitriyani Fitriyani, Khairina Amalia	2022	-	-	-	X	X	-	X	-	-	-	-	-
8	Trisandi Eka Putri dan Asri Lestari	2023	√	X	X	-	-	-	-	√	-	-	-	-
9	Rukiyanti dan Mulyani	2023	√	-	-	X	X	-	-	-	-	-	-	-
10	Ratna Aprilianingsih, Pristin Prima Sari, Alfiatul Maulida	2024	√	√	X	-	-	-	-	-	-	√	-	-
11	Rafika Hardiantia, Yuniatia, Siti Kodariah	2024	-	-	-	√	X	-	-	-	√	√	-	-
12	Euis Meilawati dan Listiya Ike Purnomo	2024	-	-	-	√	-	-	X	-	-	-	X	-
13	Ahmad Elfino Putra Leksono dan Titik Mildawati	2024	√	√	-	-	-	-	-	-	-	X	-	X
14	Vanni Basaria Sinurat dan Intan Pramesti Dewi	2025	X	√	-	X	-	-	-	-	-	-	-	

15	Ayu Puspa Lestiyadi dan Imam Ghazali	2025	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Dewi Kusumowati dan Maria Tere	2025	√	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pidian Sasnipa, Johandri Iqbal, Ferdyan Wana Saputra	2025	-	X	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Viska Agustina dan Fidiada	2025	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	X

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

Tanda √ = Berpengaruh

Tanda X = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Vanni Basaria Sinurat dan Intan Pramesti Dewi (2025) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan *Sektor Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

Variabel-variabel yang diteliti oleh penelitian Vanni Basaria Sinurat dan Intan Pramesti Dewi yaitu Profitabilitas, Struktur Modal dan Tax Planning sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dan unit observasi pada penelitian

ini menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit serta laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Consumer Non Cyclical*s tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 96 perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan *Tax Planning* berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Periode pengamatan yang relatif pendek (lima tahun) yaitu periode tahun 2019 sampai dengan 2023, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang perusahaan.
2. Jumlah variabel bebas yang digunakan terbatas yaitu hanya Profitabilitas, Struktur Modal dan *Tax Planning*.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya yaitu pada sektor perusahaan yang diteliti. Sektor perusahaan yang diteliti oleh Vanni Basaria Sinurat dan Intan Pramesti Dewi (2025) dilakukan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. Sedangkan sektor perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Alasan memilih sektor *Food and Beverage* karena menurut Hidayah (2025), harga saham perusahaan sektor *food and beverage* (*FnB*) cenderung

lebih tinggi dan dibandingkan dengan sektor lain karena beberapa alasan diantaranya yakni permintaan yang tinggi serta jumlah penduduk yang terus bertambah. Meski demikian, kenaikan dan penurunan harga saham pada *sektor food and beverage (FnB)* tidak serta merta dipengaruhi oleh permintaan masyarakat tetapi dipengaruhi pula oleh kinerja perusahaan. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan berperan dalam menentukan harga saham sektor *food and beverage*.

Alasan dalam penelitian variabel adalah karena penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel independen yaitu Profitabilitas, Struktur Modal dan *Tax Planning*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sherliyana Anggraini, Kamaliah, Novita Indrawati (2021), Ira Monicasari dan Anang Subardjo (2022), Ayu Puspa Lestiyadi dan Imam Ghazali (2025), Anisa Dwi Rohmawati dan Achmad Tjahjono (2024), Ratna Aprilianingsih, Pristin Prima Sari, Alfiatul Maulida (2024) menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusumowati dan Maria Tere (2025) menyebutkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusumowati, Maria Tere (2025), Sherliyana Anggraini, Kamaliah, Novita Indrawati (2021), Ayu Puspa Lestiyadi dan Imam Ghazali (2025), Anisa Dwi Rohmawati dan Achmad Tjahjono (2024), Ratna

Aprilianingsih, Pristin Prima Sari, Alfiatul Maulida (2024) menyebutkan bahwa Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ira Monicasari dan Anang Subardjo (2022), Fitria Anggraini, Selvia Dwi Oktaviany, Sheli Nirwana (2025), Melisa, Nurlela, Jummaini, Darmawati (2025) menyebutkan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohma Disria, Fitrawansyah, Abdillah (2023), Rafika Hardiantia, Yuniatia, Siti Kodariah (2024), Viska Agustina dan Fidiana (2025), Suhendra, Sihar Tambun, Weni Sumarsam (2025), Mulyadi dan Sihar Tambun (2020) menyebutkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Effivani dan Muhammad Arief Effendi (2023) menyebutkan *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat perusahaan yang mengalami kondisi *undervalued* yang ditandai dengan *Price to Book Value* (PBV), meskipun kinerja keuangan perusahaan relatif stabil atau mengalami peningkatan laba.
2. Penyebab terjadinya kondisi *undervalued* pada beberapa perusahaan tersebut diantaranya karena persepsi negatif investor, ketidakpastian pasar, serta peningkatan laba yang tidak berasal dari kinerja utama perusahaan melainkan dari faktor non-operasional seperti keuntungan selisih kurs.
3. Dampak yang terjadi dari kondisi tersebut diantaranya mengakibatkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan, serta menurunnya kepercayaan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis mengidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
2. Bagaimana struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
3. Bagaimana *tax planning* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
4. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
6. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
7. Seberapa besar pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
2. Untuk menganalisis struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
3. Untuk menganalisis *tax planning* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
4. Untuk menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.

5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
7. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi teori mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

1. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai sumber informasi teoritis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien dari aset maupun modal yang dimiliki.
2. Struktur modal dapat dijadikan sebagai dasar teoritis untuk memahami bagaimana komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas memengaruhi nilai perusahaan.

3. *Tax Planning* dapat dijadikan sebagai referensi teoritis dalam memahami bagaimana strategi pengelolaan pajak secara legal dapat memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
4. Nilai Perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas dalam suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh struktur modal dalam suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *tax planning* dalam suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Profitabilitas dapat digunakan oleh perusahaan sebagai evaluasi kinerja keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Informasi mengenai profitabilitas ini dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam merencanakan strategi operasional, meningkatkan efisiensi biaya, serta menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Struktur modal dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi pendanaan yang optimal antara utang dan modal sendiri. Dengan struktur modal yang tepat, perusahaan diharapkan mampu meminimalkan risiko keuangan, menekan biaya modal, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
- c. *Tax planning* dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam mengelola beban pajak secara efektif dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Melalui penerapan *tax planning* yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan laba setelah pajak tanpa melanggar peraturan, sehingga dapat menunjang peningkatan nilai perusahaan secara keberlanjutan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari hingga selesainya dilakukannya penelitian.